BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat

1. Gambaran Umum Dusun Jangkung

Dadapan adalah sebuah desa yang memiliki beberapa dusun salah satunya adalah dusun Jangkung dan terletak di wilayah kecamatan wajak Malang Jawa Timur. Mayoritas penduduknya adalah petani, peternak sapi perah, buruh dan pegawai. Jika dilihat dari status sosial, dusun jangkung termasuk masyarakat menengah kebawah. Oleh karena itu banyak sekali kasus menikah muda yang terjadi di daerah ini dibandingkan dusun – dusun yang lain di desa tersebut,

Wilayah dusun jangkung masih sangat asri dan masih banyak pepohonan dan sawah – sawah yang subur. Di dusun tersebut terdapat 1 musholla dan 2 lembaga sekolah dasar. Sehingga rata – rata tingkat pendidikan dari masyarakat jangkung masih tergolong rendah, karena setelah lulus SD banyak yang tidak meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu masyarakat disana lebih memilih bekerja membantu orang tua disawah atau memerah susu sapi.

2. Gmbaran Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang – orang yang melakukan pernikahan di usia muda yang ada di wilayah dusun Jangkung atau termasuk dari masyarakat desa dadapan RW 05 dan RW 06 Malang Jawa Timur, dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 34 orang.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2002) yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah $r_{xy} \geq$ 0,300. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0{,}300$ menjadi $r_{xy} \geq 0{,}25$ atau $r_{xy} \geq 0{,}200$ (Azwar, 2004). Adapun standart validitas item yang digunakan dalam penelitian ini adalah $r_{xy} \geq 0{,}300$ dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows.*

Berdasarkan hasil dari analisis uji validitas, terdapat beberapa item yang tidak valid (gugur). Angket skala kematangan emosi yang terdiri 37 item ini diujikan kepada 34 responden. Adapun perincian item – item yang valid dan tidak valid (gugur) dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Komponen dan Distribusi Skala Item Kematangan Emosi

No	Aspek	Indikator	No Item		∑ Item	Item Gugur	∑ item valid
			F	U-F			
1	Mempunyai kemauan untuk mandiri	- Dapat mengatur kehidupan Rumah Tangga - Tidak bergantung pada orang lain - Mampu mengambil keputusan	1, 2, 4	3, 5, 6,	6	1,2,4,5,	2

		- Dapat bertanggung jawab					
2	Mampu menerima kenyataan	- Dapat menerima kenyataan hidup - Mau menerima kelebihan dan kekurangan diri	7, 8, 9, 12	10, 11,13	7	9,10,11	4
3	Mampu beradaptasi	- Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan baik	14, 15,16	17,18	5	14, 18	3
4	Mampu merespon dengan tepat	- Peka terhadap kondisi pasangan - Memiliki sifat cepat tanggap terhadap ekspresi pasangan	19, 20,21	22,23, 24	6	-	6
5	Memiliki kapasitas yang seimbang	- Menyadari akan kebutuhan bergantung pada pasangan - Memberikan kepercayaan terhadap pasangan	25, 26,27	28, 29, 30	6	27, 30	4
6	Mampu berempati	- Mampu memahami perasaan pasangan - Mampu memberikan perhatian dengan baik	31, 32	33, 34	4	33	3
7	Mampu menguasai amarah	- Mampu mengendalikan emosi saat dihadapan pasangan	35,36	37	3	37	2
Total			20	17	37	13	24

Kemudian angket skala keharmonisan keluarga sebanyak 30 item pada responden yang sama yaitu 34 penduduk wanita dusun Jangkung yang menikah di usia 20 tahun kebawah. Dari 30 item yang sudah disebar terdapat beberapa item yang gugur. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Komponen dan Distribusi Skala Item Keharmonisan Keluarga

No	Aspek	Indikator	No Item		∑ Item	Item Gugur	∑ Item Valid
			Fav	Unfav			
1	Fisik biologis yang sehat dan bugar	- Mampu berkomunikasi dengan baik - Memiliki daya tarik terhadap pasangan - Kehidupan seksualitas yg baik - Dapat melakukan tugas sebagai istri	1,2,3,4,	5,6,7, 8,9,10	10	2,5,8	7
2	Psikis Rohaniah yang utuh	- Mampu beradaptasi dengan efektif dan wajar - Mampu menghadapi kenyataan - Mampu bersikap jujur - Mampu bersikap adil - Memiliki tanggung jawab sosial dan keagamaan - Dapat menahan amarah	11,12, 13,14, 15,16, 17,18, 19	20,21, 22,23, 24,25	15	18,20, 23,24	11
3	Kondisi sosial ekonomi yang cukup	- Memiliki semangat kerja yang baik	26,27,	30	5	-	5

		- Memiliki semangat untuk berusaha mewujudkan keinginan	28,29				
Total			17	13	30	7	23

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Uji reliabilitas peneliti ini terjadi dalam beberapa putaran. Putaran yang pertama melibatkan semua item, kemudian putaran selanjutnya membuang semua item yang gugur atau berada dibawah $r_{xy} \geq 0{,}300$. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala Kematangan Emosi pada putaran pertama dengan jumlah item 37 menghasilkan alpha crhonbach's 0,874, yang dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas Putaran Pertama Skala Kematanga Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	37

Kemudian pada putaran kedua setelah menggugurkan item yang tidak valid yakni sebanyak 12 item menghasilkan cronbach's alpha 0,911. Dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji reliabilitas Putaran Kedua Skala Kematangan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	25

Sedangkan pada putaran ketiga setelah menggugurkan item yang tidak valid yakni sebanyak 1 item menghasilkan cronbach's alpha 0,914. Dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji reliabilitas Putaran Ketiga Skala Kematangan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	24

Sedangkan uji reliabilitas pada skala Keharmonisan Keluarga pada putaran pertama sebanyak 30 item menghasilkan cronbach's alpha 0,885, yang dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Putaran Pertama Skala Keharmonisan Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	30

Sedangkan pada putaran kedua setelah menggugurkan item yang tidak valid yakni sebanyak 7 item menghasilkan cronbach's alpha 0,901. Dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas Putaran Kedua Skala Keharmonisan Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	23

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kedua skala dalam penelitian ini berada dalam kategori reliabel. Dimana Indonesia memiliki indeks reliabilitas dengan nilai r≥0,810 (hand out psikometri, 2006).

C. Uji Asumsi Regresi

Analisis regresi adalah analisis persamaan garis yang diperoleh dari perhitungan statistika, untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebuah variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas atau terikat, sehingga disebut dengan regresi linier sederhana. Adapun uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam distribusi variabel, baik variabel terikat maupun variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Jika nilai signifikasi dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov > 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.8
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		K_emosi	K_keluarga
N		34	34
Normal Parameters[a]	Mean	119.65	96.38
	Std. Deviation	9.108	7.874
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.152
	Positive	.156	.152
	Negative	-.082	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.907	.888
Asymp. Sig. (2-tailed)		.383	.410

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil analisis SPSS 16.0 for windows, pada variabel Y menghasilkan Kolmogorov-Smirnov Z = 888 dengan p = 0.410, dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.410 > 0.05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian tidak terganggu asumsi normalitas yang berarti data distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Pengujian linieritas ini perlu dilakukan, karena untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *curve estimation*, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan Y. Jika nilai sig. f < 0,05, yaitu 0,000 maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y. Hasil uji linier diperoleh hasil F = 37.885 dan nilai p = 0,000.Dari hasil tersebut diperoleh nilai signifikasi sebesar 0.000 < 0,050, maka asumsi linieritas terpenuhi.

D. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

1. Menentukan Prosentasi Data

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya. Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dalam analisis data ini terdapat beberapa tahapan. Namun dalam penelitian ini, analisis data masing-masing variabel menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

Tabel 4.9

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K_emosi	34	107	144	119.65	9.108
K_keluarga	34	87	117	96.38	7.874
Valid N (listwise)	34				

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah subjek penelitian 34 orang, dengan skor kematangan emosi terendah adalah 107 dan skor tertinggi dari kematangan emosi adalah 144. Adapun nilai rata –rata (mean) untuk kematangan emosi adalah 119,65 dan kematangan emosi memiliki standar deviasi sebesar 9,108.

Semetara pada keharmonisan keluarga diketahui skor terendah adalah 106 dan skor yang tertinggi 146 . adapun nilai rata – rata (mean) dan standar deviasi yang dimiliki adalah 120,4 dan 10,1.

2. Hasil Uji HIpotesi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linier yaitu untuk mencari pengaruh kematangan emosi terhadap keharmonisan keluarga. Lalu peneliti menggunakan analisis regresi linier untuk mengetahui

lebih jauh pengaruh variabel dengan cara mancari nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan antar variasi variabel dependent. Untuk perhitungannya dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS *16.0 For Windows*. Adapun hasilnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.10

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1109.158	1	1109.158	37.885	.000[a]
	Residual	936.871	32	29.277		
	Total	2046.029	33			

a. Predictors: (Constant), K_emosi

b. Dependent Variable: K_keluarga

Dari uji F, diperoleh F hitung sebesar 37.885 dan signifikansi p=0.000 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi cocok dengan data yang ada. Atau dapat diartikan bahwa variabel kematangan emosi secara signifikan dapat memprediksikan keharamonisan keluarga pada pernikahan usia muda wilayah Jangkung Dadapan Wajak Malang Jawa Timur. Maka uji hipotesis Ho yaitu tidak ada pengaruh kematangan emosi terhadap keharmonisan keluarga pada pernikahan usia muda di Jangkung Dadapan Wajak Malang Jawa Timur, di tolak.

Tabel 4.11

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736[a]	.542	.528	5.411

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736[a]	.542	.528	5.411

a. Predictors: (Constant), K_emosi

b. Dependent Variable: K_keluarga

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tabel di atas terlihat koefisien determinasi R square (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,542 atau 54,2% . hal ini berarti bahwa variabel kematangan emosi memberikan sumbangsih terhadap perubahan variabel keharmonisan keluarga sebesar 54,2%. Dengan demikian, perubahan variabel keharmonisan keluarga sebesar 45,8%.

Sedangkan melalui perhitungan statistic *metode stepwise* diperoleh informasi variabel yang paling besar pengaruhnya adalah kematangan emosi . berikut ini tabel hasil perhitungan statistik pengaruh variabel kematangan emosi terhadap keharmonisan keluarga dengan bantuan *SPSS vesi 16.0*

Tabel 4.12

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	K.emosi	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Khrmonisan kluarga

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel yang kematangan emosi mempengaruhi keharmonisan keluarga pada pernikahan usia muda.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai F sebesar 37.885 dengan signifikansi p=0.000. hal ini berarti ada pengaruh positif yang signifikan kematangan emosi terhadap keharmonisan keluarga pada pernikahan usia muda. Artinya kematangan emosi yang baik dalam sebuah hubungan pernikahan itu sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan membentuk keluarga yang harmonis, sebaliknya kematangan emosi yang kurang matang akan menghasilkan kurang harmonisnya sebuah keluarga, apalagi jika pernikahannya dilakukan disaat usia muda dimana diusia tersebut adalah masa peralihan dari masa kanak – kanan ke masa remaja/ dewasa .

Dengan demikian hipotesis yang diajukan oeleh peneliti diterima. Dalam penelitian ini, kematangan emosi terhadap keharmonisan keluarga pada pernikahan usia muda di wilayah dusun Jangkung Dadapan Wajak Jawa Timur menunjukkan pengaruh yang positif. Menurut Blood (1996) salah satu karakteristik orang yang memiliki kematangan emosi yang positif memliki nilai – nilai yang stabil dalam emosinya, sehingga mereka lebih mampu untuk berpikir dewasa dalam mengatasi masalah – masalah yang timbul dalam pernikahannya.

Sumbangan efektif yang diberikan kematangan emosi terhadap keharmonisan keluarga pada pernikahan usia muda dalam penelitian ini adalah sebesar 54,2%. Sedangkan 45,8% terdapat pada faktor lain yang mempengaruhi keharmonisan keluarga. Keluarga harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila dalam kehidupannya telah memperlihatkan faktor – faktor berikut:

a. Faktor kesejahteraan jiwa. Yaitu rendahnya frekuensi pertengkaran dan percekcokan di rumah, saling mengasihi, saling membutuhkan, saling tolong-menolong antar sesama keluarga, kepuasan dalam pekerjaan dan pelajaran masing – masing dan sebagainya yang merupakan indikator – indikator dari adanya jiwa yang bahagia, sejahtera dan sehat.
b. Faktor kesejahteraan fisik. Seringnya anggota keluarga yang sakit, banyak pengeluaran untuk ke dokter, untuk obat – obatan, dan rumah sakit tentu akan mengurangi dan menghambat tercapainya kesejahteraan keluarga.
c. Faktor perimbangan antara pengeluaran dan pendapatan keluarga. Kemampuan keluarga dalam merencanakan hidupnya dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga (Sarlito, 1982)

Meskipun dalam penelitian ini korespondennya adalah orang – orang melaksanakan penikahan di usia remaja, yang mana di masa tersebut :

a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai ia mencapai kematangan sendiri.
b. Individu mengalami perkembangan psikologis dari masa kanak-kanak menjadi dewasa.
c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.

Faktor yang cukup penting dan memberikan andil cukup besar dalam keharmonisan keluarga adalah kematangan emosi. Individu yang cukup

matang dalam segi emosi meskipun usia pada saat mereka menikah masih terbilang terlalu muda maka keharmonisan keluarga akan tercipta didalamnya seiiring bertambahnya pengalaman hidup berumah tangga. Namun, jika kehawatiran sebuah usia yang sangat muda dan belum siap untuk membina sebuah hubungan rumah tangga di tambah dengan kematangan emosi yang kurang baik, maka tujuan untuk membina keluarga yang harmonis belum tentu akan tercipta di dalamnya.

Oleh karena itu, untuk menciptakan keharmonisan keluarga dibutuhkan adanya kematangan emosi yang baik dan memiliki usia yang matang. Sehingga pada saat memutuskan untuk menikah dan membina sebuah keluarga akan tercipta keharmonisan keluarga di dalamnya. Serta dapat memenuhi beberapa syarat untuk mencipkan keluarga yang harmonis, Dradjat dalam Ilham (2012) menjelaskan beberapa persyaratan dalam mencapai keluarga yang harmonis, adapun syarat tersebut adalah:

a. *Saling mengerti antara suami istri*, yaitu mengerti latar belakang pribadinya yakni mengetahui secara mendalam sebab akibat kepribadian (baik sifat dan tingkah lakunya) pasangan, mengerti diri sendiri yakni memahami diri sendiri, masa lalu kita, kelebihan dan kekurangan kita, dan tidak menilai orang berdasarkan diri kita sendiri.
b. *Saling menerima*. Terimalah apa adanya pribadinya, tugas, jabatan dan sebagainya jika perlu diubah jangan dipaksakan, namun doronglah dia agar terdorong merubahnya sendiri. Karena itu terimalah dia apa adanya karena menerima apa adanya dapat menghilangkan ketegangan dalm keluarga, terimalah hobi dan kesenangannya asalkan tidak

bertentangan dengan norma dan tidak merusak keluarga, dan terimalah keluarganya.

c. *Saling menghargai*. Penghargaan sesungguhnya adalah sikap jiwa terhadap yang lain. Ia akan memantul dengan sendirinya pada semua aspek kehidupan, baik gerak wajah maupun prilaku. Perlu diketahui bahwa setiap oarang perlu dihargai. Maka menghargai keluarga adalah hal yang sangat penting dan harus ditunjukkan dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan. Adapun cara menghargai dalam keluarga adalah:

    1) Menghargai perkataan dan perasaannya. Yaitu: menghargai seseorang yang berbicara dengan sikap yang pantas hingga ia selesai, menghadapi setiap komunikasi dengan penuh perhatian positif dan kewajaran, mendengarkan keluhan mereka
    2) Menghargai bakat dan keinginan sepanjang tidak bertentangandengan norma.
    3) Menghargai keluarganya.

d. *Saling mempercayai*. Rasa percaya antara suami istri harus dibina dan dilestarikan hingga hal terkecil terutama yang berhubungan dengan akhlaq maupun segala kehidupan. Diperlukan diskusi tetap dan terbuka agar tidak ada lagi masalah yang disembunyikan. Untuk menjamin rasa saling percaya hendaknya memperhatikan:

    1) Percaya pada dirinya. Hal ini ditunjukkan secara wajar dalam sikap ucapan, dan tindakan.

2) Percaya akan kemampuannya, baik dalam mengatur perekonomian keluarga, mengendalikan rumah tangga, mendidik anak, maupun dalam hubungannya dengan orang lain dan masyarakat.

d. *Saling mencintai*. Syarat ini merupakan tonggak utama dalam menjalankan kehidupan keluarga. Adapun syarat untuk mempertalikan suatu hubungan dengan cinta adalah:

1) Lemah lembut dalm bicara
2) Menunjukkan perhatian pada pasangan, terhadap pribadinya maupun keluarganya.
3) Bijaksana dalam pergaulan.
4) Menjauhi sikap egois
5) Tidak mudah tersinggung.
6) Menentramkan batin sendiri. Karena takkan bisa menentramkan batin seseorang apabila batinnya sendiri tidak tentram,orang disekitarnya pun tidak akan nyaman. Saling terbuka dan membicarakan hal dengan pasangan adalah kebutuhan yang dapat menentramkan masalah. Peran agama dan spiritual pun sangat menentukan. Dengannya kemuliaan hati tercermin dalam tingkah laku yang lebih baik dan menarik. Oleh sebab itu oarng yang tentram batinnya akan menyenangkan dan menarik bagi orang lain.
7) *Tunjukkan rasa cinta*. Hal ini dapat melalui tindakan, ucapan, terhadap pasangan

Karena penelitian ini bersifat kuantitatif, variabel data yang diperoleh ditekankan pada jawaban subjek di lembaran skala, sedangkan observasi dan wawancara dilakukan hanya sekedar penunjang untuk memperjelas pembahasan. Sehingga hasil data yang ada hanya dapat digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh antar variabel dan sumbangan yang diberikan tetapi tidak dapat mengetahui dinamika dan mengapa terdapat pengaruh dan sumbangan antar variabel kematangan emosi terhadap keharmonisan keluarga pada pernikahan usia muda.

Penelitian ini penting dilakukan karena keharmonisan keluarga merupakan salah satu hal yang dianggap penting bagi setiap pasangan yang telah menikah. Karena semua pasangan yang telah menikah pasti menginginkan sebuah keluarga yang harmonis dan menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Selain itu, dengan terciptanya keluarga yang harmonis maka akan meminimalisir hal – hal yang negatif, seperti perceraian, perselingkuhan, ketidakpuasan dalm pernikahan, dll.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN